PRO SEJAHTERA
(Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat) *p-ISSN 2656-5021*
Volume 4 Halaman 1-8, Maret 2022 *e-ISSN 2657-1579*

DISEMINASI PAKAN KOMPLIT PENGGEMUKAN SAPI DI PONDOK PESANTREN IBNU ATHA'ILLAH KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN

Anis Wahdi[1)], Jumar[1)]
[1)] Faperta ULM. Banjarbaru. Indonesia
Penulis Korespondensi: awahdi@ulm.ac.id

Abstrak. Pondok pesantren Ibnu Atha'illah berada di Desa Kapuh, Kecamatan Simpur, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kalimantan Selatan. Untuk menunjang operasional ponpes Ibnu Atha'illah, salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui usaha penggumukan sapi (*cattle fattening*). Saat ini, sapi yang dipelihara pada usaha penggemukan ini adalah sapi jenis Limousin dan Simental. Sampai sekarang terdapat 27 ekor sapi limousin, 18 ekor sapi simental, dan 5 ekor sapi bali. Salah satu masalah yang dihadapi Ponpes Ibnu Atha'illah dan Ponpes Al Baladul Amin adalah persoalan pakan dan ketersediaannya. Permasalahan pakan ini jika dirinci adalah: (1) penyediaan pakan sapi penggemukan, khususnya untuk mempercepat proses penggemukan sapi jenis Limousin, Simental, dan sapi Bali; (2) minimnya pengetahuan pengelola dan pemelihara sapi penggemukan tentang beberapa sumberdaya lokal yang dapat digunakan sebagai sumber pembuatan pakan komplit untuk menunjang penggemukan sapi; dan (3) minimnya pengetahuan dan ketrampilan pengelola dan pemelihara sapi untuk membuat formulasi pakan komplit guna mendukung penggemukan sapi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menjawab masalah tersebut dilakukan melalui PKM diseminasi pakan komplit berbasis sumber daya lokal. Secara umum respon khalayak sasaran sangat menyambut positif kegiatan yang dilaksanakan. Diseminasi dilaksanakan dalam bentuk pelatihan teknis dan pendampingan. Pelatihan teknis pembuatan pakan komplit diikuti oleh santri dan pengasuh pondok yang selama ini mengelola unit usaha penggemukan sapi. Peserta memahami pentingnya teknologi ini karena akan memudahkan dalam penanganan pakan ternak sapi yang digemukkan. Paska pelatihan terus diupayakan penggunakan pakan lokal yang diramu menjadi pakan komplit. Pemanfaatan limbah pertanian mulai dioptimalkan untuk menekan biaya dan memudahkan dalam produksi pakan.

Kata kunci : pakan, komplit, lokal, penggemukan, pesantren

1. PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Pondok pesantren (Ponpes) Ibnu Atha'illah berada di Desa Kapuh, Kecamatan Simpur, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kalimantan Selatan. Hingga saat ini terdapat 700 orang santri putra dan putri. Jumlah santri tersebut terdiri atas santri Mandrasah Ibtidaiyah (MI) putra-putri sebanyak 670 orang, dan 30 orang santri Mandrasah Tsanawiyah (MTs). Ponpes ini berada di daerah pedesaan dan dikelilingi oleh lingkungan lahan basah berupa persawahan. Sebagaimana diketahui, Kecamatan Simpur merupakan salah satu darah lahan basah di Kabupaten Hulu Sungai Selatan (Kab. HSS) dengan luas 3.940 ha (Pemerintah Kab. Hulu Sungai Selatan, 2014).

Untuk menunjang operasional ponpes Ibnu Atha'illah, salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui usaha penggumukan sapi (*cattle fattening*). Saat ini, sapi yang dipelihara pada usaha penggemukan ini adalah sapi jenis Limousin dan Simental. Sampai sekarang terdapat 27 ekor sapi limosin, 18 ekor sapi simental, dan 5 ekor sapi bali. Selain itu, pada pospes lainnya, yakni pospes Minhajul Abidin dan ponpes Al Baladul Amin (pimpinan K.H. Muhammad Riduan Baseri) juga terdapat pengembangan sapi, yakni induk sapi limosin 2 ekor, induk sapi bali 1 ekor, dan induk sapi PO (peranakan Ongole)

Ponpes Ibnu Atha'illah di Desa Kapuh, Kecamatan Simpur mempekerjakan satu orang sabagai pimpinan usaha penggemukan sapi dan 25 orang santri sebagai pemelihara/pengelola penggemukan sapi. Jenis pekerjaan pemeliharan/pengelola ini mulai dari membersihkan kendang, merawat sapi, menyediakan pakan & memberi makan sapi. Pelibatan santri pada pemeliharaan/pengelolaan sapi penggemukan ini ditujukan juga sebagai latihan kewirausahaan (*entrepreneur*), sehingga nantinya dapat menjadi bekal untuk berwirausaha jika mereka telah menyelesaikan pendidikannya di podok pesantren.

Pakan yang saat ini diberikan kepada sapi penggemukan sebagian besar adalah pakan hijauan atau rumput dan sebagian kecil berupa limbah tahu. Persoalan pakan mengemuka ketika jumlah sapi penggemukan yang diperlihara cukup banyak, maka persoalan yang dihadapi mitra (ponpes Ibnu Atha'illah) adalah persoalan

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

pakan dan ketersediaannya, tingkat pengetahuan tentang berbagai jenis bahan lokal yang berpotensi sebagai sumber pakan sapi, dan tingkat pengetahuan dan keterampilan tentang formulasi pakan komplit.

1.2. Permasalahan Mitra

Permasalahan yang ditemukan pada mitra, yakni Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah Desa Kapuh, Kecamatan Simpur, Kabupaten Hulu Sungai Selatan berkaitan dengan penggemukan ternak sapi potong adalah tentang pakan. Permasalahan pakan ini jika dirinci adalah sebagai berikut:

1. Penyediaan pakan sapi penggemukan, khususnya untuk mempercepat proses penggemukan sapi jenis Limousin, Simental, dan sapi Bali.
2. Minimnya pengetahuan pengelola dan pemelihara sapi penggemukan tentang beberapa sumberdaya lokal yang dapat digunakan sebagai pakan komplit (*complete feed*) penggemukan sapi.
3. Minimnya pengetahuan dan keterampilan pengelola dan pemeliharan sapi untuk membuat formulasi pakan komplit (*complete feed*) untuk sapi penggemukan.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1. Tempat dan Waktu Pelaksanaan PKM

Kegiatan PKM berupa diseminasi pakan komplit berbasis sumber daya lokal untuk mendukung penggemukan sapi di Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah, Desa Kapuh Kecamatan Simpur, Kabupaten Hulu Sungai Selatan dilaksanakan di Ponpes Ibnu Atha'illah, Desa Kapuh, Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Kegiatan dilaksanakan selama 7 (tujuh) bulan, dimulai dari persiapan (survei lapangan, persiapan bahan dan alat) sampai dengan laporan akhir kegiatan, termasuk publikasi di media massa.

2.2. Mitra Sasaran PKM

Mitra sasaran PKM "diseminasi pakan komplit berbasis sumber daya lokal untuk mendukung penggemukan sapi di Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah, Desa Kapuh Kecamatan Simpur, Kabupaten Hulu Sungai Selatan" ini adalah sebagai berikut:

a. Pimpinan usaha penggemukan sapi Ponpes Ibnu Atha'illah Desa Kapuh, Kecamatan Simpur, Kabupaten Hulu Sungai Selatan (1 orang).
b. Pemelihara sapi penggemukan di Ponpes Ibnu Atha'illah Desa Kapuh, Kecamatan Simpur, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, sebanyak 25 orang.

2.3. Keterlibatan/Partisipasi Mitra

Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah, Desa Kapuh Kecamatan Simpur, Kabupaten Hulu Sungai Selatan sebagai mitra dalam kegitana diseminasi teknologi pakan ini, berkontribusi dalam beberapa hal, antara lain "

a. Menyediakan peserta diseminasi, yang utamanya adalah pengelola usaha peternakan sapi dan sebagian santri di pondok tersebut. Mitra juga membantu mengokoordinasikan dengan beberapa orang dari masyarakat peternak sapi disekitar pondok untuk menjadi peserta diseminasi.
b. Menyediakan sarana dan prasarana diseminasi, berupa tempat pelatihan secara teoritis diruangan serta praktek aplikasi teknologi berupa kandang dan ternak sapi yang menjadi obyek aplikasi pakan.
c. Meneruskan aplikasi tekologi pakan secara mandiri setelah kegiatan diseminasi berakhr, dan diharapkan menjadi tempat percontohan bagi masyarakat peternak sapi dilingkungan Mitra ini berada.

2.4. Metode PKM

Kegiatan PKM "diseminasi pakan komplit berbasis sumber daya lokal untuk mendukung penggemukan sapi di Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah, Desa Kapuh Kecamatan Simpur, Kabupaten Hulu Sungai Selatan" ini dilaksanakan dalam bentuk *transfer knowledge* berupa: (1) Penyuluhan, (2) Pelatihan pembuatan pakan komplit (*complete feed*) berbahan sumber daya lokal, dan (3) Aplikasi (pemberian) pakan komplit pada sapi pengemukan.

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

Teknologi pakan yang didiseminasikan merupakan hasil penelitian Anis dan Jumar (2017). Rincian kegiatan PKM ini sebagai berikut:

a. Penyuluhan antara lain berisi: (a) Pengelolaan sapi penggemukan; (b) Pentingnya pakan untuk mendukung penggemukan sapi potong; (c) Jenis-jenis bahan lokal (sumber daya lokal) yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber bahan pembuatan pakan komplit (*complete feed*); dan (c) Pakan komplit (*complete feed*) dan teknik pembuatan pakan komplit. Kegiatan penyuluhan ini direncanakan diikuti oleh 26 orang peserta.
b. Pelatihan pembuatan pakan komplit (*complete feed*) berbasis bahan lokal (sumber daya lokal). Pelatihan (praktik) pembuatan pakan komplit ini direncanakan diikuti oleh 20 orang peserta.
c. Aplikasi pakan komplit (*complete feed*) berbasis sumber daya lokal kepada sapi penggemukan. Aplikasi (pemberian) pakan komplit dilaksanakan setelah kegiatan pelatihan (praktik) pembuatan pakan komplit berbasis sumber daya lokal dilaksanakan.

2.5. Evaluasi Kegiatan PKM

Evaluasi kegiatan PKM dilakukan dalam bentuk pengisian quisioner oleh peserta. Quisioner diberikan pada saat sebelum pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan, dan setelah kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Quisioner diberikan untuk melihat peningkatan atau penambahan pengetahuan dan keterampilan peserta (mitra) kegiatan, khususnya tentang pengelolan sapi potong, pakan komplit (*complete feed*), sumber daya lokal (bahan lokal) yang dapat dimanfaatkan sebagai pakan komplit, dan keterampilan membuat pakan komplit (*complete feed*) untuk sapi penggemukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Kegiatan Penyuluhan

Penyuluhan tentang pakan komplit berbasis sumber daya lokal untuk mendukung pengemukan sapi di Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah ini dilaksanakan di gazibu yang terletak di belakang pondok pesantren Ibnu Atha'illah dan berjarak sekitar 150 meter dari kandang pemeliharaan sapi. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan mulai jam 09.30 – 13.30 wita. Jumlah peserta yang hadir dan mengikuti penyuluhan sebanyak 15 orang.

Sebelum pelaksanaan penyuluhan, kepada peserta penyuluhan diserahkan kuisioner untuk diisi (Gambar 1). Kuisioner tersebut digunakan untuk melihat perubahan pengetahuan peserta penyuluhan. Setelah semua peserta menyerahkan kembali kuisioner yang telah diisinya, maka dilanjutkan dengan penyampaian materi penyuluhan.

Materi 1 (pertama), dengan judul "Mengenal dan Membuat Pakan Konsentrat dan Pakan Komplit" disampaikan oleh Ir. Anis Wahdi, M.Si. Penyampaian materi dan diskusi berlangsung dari jam 10.00-12.30 wita (Gambar 2). Nara sumber menyampaikan materi yang antara lain berisi:

- Prinsip pemberian pakan ternak sapi potong
- Manfaat limbah pertanian sebagai sumber bahan pembuatan pakan komplit (Gambar 3)
- Pengenalan pakan komplit, pengertian dan manfaat pakan komplit
- Peran pakan komplit untuk ternak ruminansia (sapi, kerbau, kambing, dan domba)
- Produksi pakan komplit, dimulai dari pengenalan bahan pakan komplit berbasis sumber daya lokal, batasan penggunaan bahan, peralatan, formulasi dan produksi pakan komplit
- Aplikasi pakan komplit pada ternak sapi penggemukan dan pembibitan.

Gambar 1. Pembukaan Pelatihan (penyuluahan). (a) Pembukaan kegiatan penyuluhan oleh Ust. Fakhruddin, SP. dan (b-d) Pengisian kuissioner oleh seluruh peserta penyuluhan.

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

Setelah narasumber menyampaikan materinya, dilanjutkan dengan diskusi atau tanya jawab dengan peserta penyuluhan. Beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peserta penyuluhan, diantaranya adalah:

- Apakah semua bahan yang berupa limbah pertanian seperti batang jagung, jerami padi, kulit ubi kayu, dan ampas pembuatan tahu dapat dijadikan bahan baku dalam pembuatan pakan komplit?
- Bagaimana jika hanya mempunyai batang jagung manis, ampas tahu, dan jerami padi saja, apakah bisa dibuat menjadi pakan komplit?
- Mengapa mineral penting ditambahkan pada pembuatan pakan komplit, apa fungsinya?
- Jika pakan komplit sudah dibuat (difermentasi) berapa lama bisa disimpan?
- Jika sudah memiliki atau memproduksi pakan komplit, apakah tetap harus mencari rumput lapangan?

Gambar 2. Suasana saat penyampaian materi pertama "Mengenal dan membuat pakan konsentrat dan pakan komplit" yang disampaikan oleh Ir. Anis Wahdi, M.Si

Gambar 3. Beberapa bahan pembuatan pakan komplit yang sumber daya lokal di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. (a) ampas tahu, (b) batang dan daun jagung manis yang dicacah, (c) dedak padi, dan (d) jerami padi.

Pemaparan materi kedua yang disampaikan oleh Ir. Jumar, MP tentang Kewirausahaan (*entrepreneurship*). Penyampaian materi tentang kewirausahaan hanya memerlukan waktu sekitar 30 menit, dari jam 13.00-13.30 wita. Nara sumber menyampaikan bahwa pembekalan pengetahuan tentang kewirausahaan (*entrepreneurship*) penting, khususnya bagi santri, karena setelah selesai belajar di pondok pesantren sebagian besar santri nantinya diharapkan akan mandiri.

Nara sumber menyampaikan bahwa berapa banyak kotoran (feses) sapi pengemukan yang ada setiap bulannya di Ponpes Ibnu Atha'illah, berapa banyak kencing sapi (urine sapi) setiap bulannya yang dapat diperoleh dari penggemukan sapi di Ponpes Ibnu Atha'illah. Jika feses dan urine sapi dimanfaatkan dan dibuat menjadi pupuk kompos dan POC + pestisida alami, maka santri sudah bisa menjualnya ke masyarakat sekitar, khususnya masyarakat yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Selain itu, santri juga bisa memanfaatkannya untuk mulai mengembangkan sayuran organik atau tabulampot (tanaman buah dalam pot). Dengan demikian, santri sudah memulai usaha atau memulai menjadi seorang wirausahawan. Setelah penyampaian materi kedua dan diskusi selesai, acara selanjutnya adalah pengisian kembali kuissioner oleh 15 orang peserta penyuluhan.

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

Selanjutnya, pada jam 13.30-15.00 pihak pondok pesantren Ibnu Atha'illah yakni ustat Muhammad Fauzan (putra Almarhum KH. Muhammad Riduan Baseri) yang juga berperan sebagai pimpinan usaha penggemukan sapi dan pembibitan sapi, serta pemelihara kambing di Ponpes Ibnu Atha'illah meminta untuk bertemu dan berdiskusi dengan nara sumber (Gambar 4). Ustat Muhammad Fauzan menyampaikan terima kasih kepada tim PKM yang telah memilih Ponpes Ibnu Atha'illah sebagai sasaran kegiatan. Selain itu, ustat juga menyampaikan beberapa hal yang berkaitan dengan penggemukan potong dan pembibitan sapi, diantaranya:

- Bagaimana memberi pakan yang benar sehingga sapi penggemukan cepat besar
- Bagaimana mengolah pakan komplit dan dimana mendapatkan mineral untuk sapi
- Bagaimana memilih bibit sapi yang baik
- Dimana saja sumber sapi limosin untuk penggemukan
- Bagaimana pemeliharaan sapi pembesaran bisa diperpendek menjadi 4-6 bulan saja, dari yang sebelumnya memerlukan waktu 12 bulan.

Gambar 4. Diskusi tentang penggemukan sapi potong dan pakan komplit dengan pihak Ponpes Ibnu Atha'illah (Ustat Muhammad Fauzan dan Ustat Fakhrudin

3.2. Kegiatan Praktik

Sebelum praktik dimulai, nara sumber menjelaskan manfaat bahan-bahan yang bisa digunakan sebagai bahan pembuatan pakan komplit, antara lain bungkil sawit, batang jagung dan tongkol jagng, jerami padi, dan ampas sagu. Dijelaskan bahwa *bungkil sawit* memiliki nilai protein sekitar 14 – 17%, serat kasar 12 – 18%, dan lemak 10 – 11%. Dengan nilai nutrisi seperti ini, bungkil inti sawit sangat baik untuk dimanfaatkan sebagai pakan ternak. Batang jagung (tebon jagung) khususnya tebon jagung manis memiliki kandungan nutrisi protein kasar 12,06%, serat kasar 25,2%, kalsium 0,28% dan fosfor 0,23%. Jerami padi mengandung protein kasar sekitar 3,45 – 4,9%, dan ampas sagu mengandung mengandung 65,7% pati dan sisanya berupa serat kasar, protein kasar, lemak, dan abu. Selain itu dijelaskan juga manfaat menambah mineral pada pakan sapi pakan komplit). Pemberian mineral yang cukup diharapkan akan memberikan pengaruh yang besar pada ternak, seperti pertambahan bobot badan, peningkatan efisiensi pakan, peningkatan ketahanan terhadap penyakit dan stress, serta dapat memperbaiki sistem reproduksi pada ternak sehingga ternak bisa bereproduksi sesuai potensial genetiknya (pada sapi pembibitan).

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

Gambar 5. Suasana saat praktik pembuatan pakan komplit. (a) penambahan ampas tahu, (b) penambahan konsentrat, (c) penyiraman dengan tetes tebu, dan (d) penutupan untuk fermentasi pakan selama 3 hari

Praktik pembuatan pakan komplit dilakukan untuk jumlah sebanyak 500 kg. Bahan-bahan yang dicampurkan adalah batang jagung yang telah dicacah halus 150 kg, jerami padi 150 kg, ampas tahu 150 kg, dan konsentrat 50 kg. Semua bahan dicampurkan dan diaduk sampai rata, selanjutnya disiram dengan tetes tebu. Berikutnya, setelah disiram diatas tumpukan bahan, bahan kembali diaduk sampai tercampur marata. Langkah selanjutnya adalah menutup tumpukan bahan dengan terpal. Penutupan dilakukan selama 3 hari. Jika fermentasi telah berjalan selama 7 hari, maka pakan kompli sudah siap digunakan sebagai pakan sapi pengemukan di Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah, Desa Kapuh Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Jumlah sapi yang dilatih mengkonsumsi pakan komplit sebanyak 1 ekor yang memiliki bobot tubuh 500 kg, sehingga pakan yang diberikan setiap hari adalah 50 kg (25 kg diberikan pada saat pagi hari, dan 25 kg diberikan pada sore hari).

3.3 Evaluasi Pengetahuan Peserta Penyuluhan

Berdasarkan kuisioner yang diserahkan kepada peserta kegiatan penyuluhan, didapatkan hasil seperti disajikan pada Gambar 6 berikut:

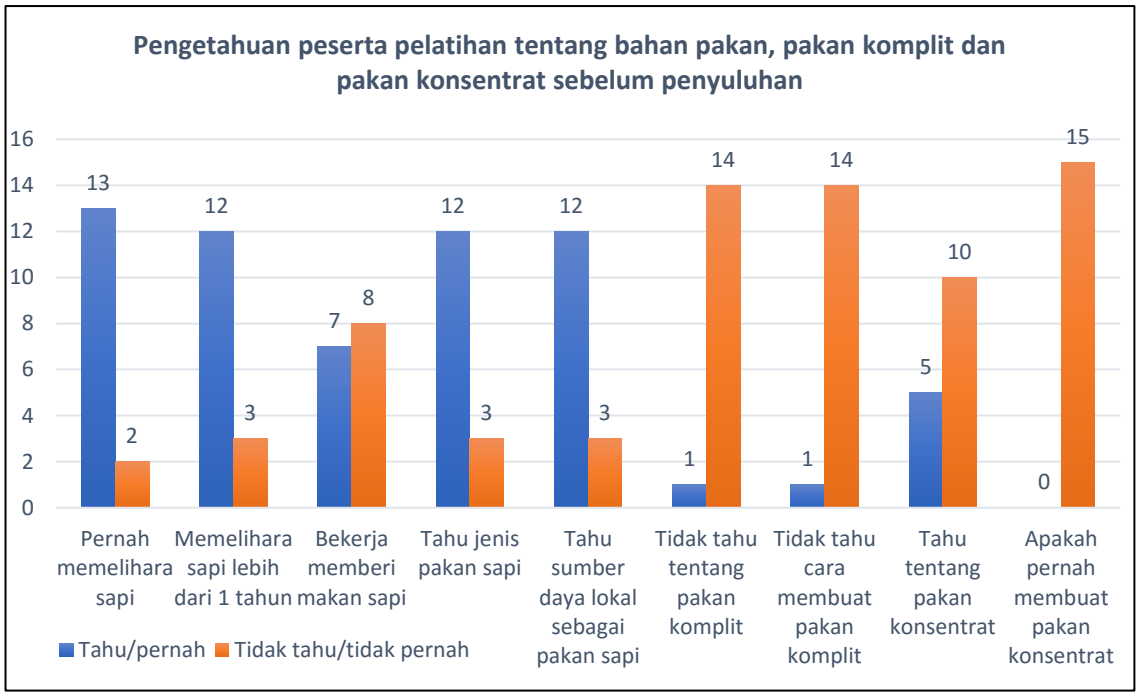

Gambar 6. Tingkat pengetahuan peserta penyuluhan tentang pakan, pakan komplit dan pakan konsentrat sebelum penyuluhan dilaksanakan

Atas dasar kuisioner yang diisi peserta penyuluhan saat prapenyuluhan (sebelum penyuluhan) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sebanyak 86,7% peserta penyuluhan sudah pernah memelihara sapi
2. Sebanyak 80% peserta kegiatan sudah memelihara sapi penggemukan atau sapi pembibitan lebih dari 1 tahun
3. Sebanyak 46,7% peserta penyuluhan bekerja sebagai pemberi pakan sapi penggemukan atau sapi pembibitan
4. Sebanyak 80% peserta penyuluhan sudah mengetahui jenis bahan yang digunakan sebagai pakan sapi
5. Sebanyak 80% peserta penyuluhan sudah mengetahui sumber daya lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pakan sapi
6. Hanya ada 6,67% (1 orang) peserta penyuluhan yang mengetahui tentang pakan komplit

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

7. Sebanyak 93,3% peserta kegiatan belum pernah atau tidak tahu cara membuat pakan komplit
8. Hanya ada 33,3% peserta penyuluhan yang tahu tentang pakan konsentrat
9. Seluruh peserta kegiatan (100%) belum pernah membuat pakan konsentrat.

Selanjutnya, setelah penyuluhan dilakukan (pascapenyuluhan), tingkat pengetahuan peserta penyuluhan tentang pakan sapi dan pakan komplit meningkat, seperti disajikan pada Gambar 7.

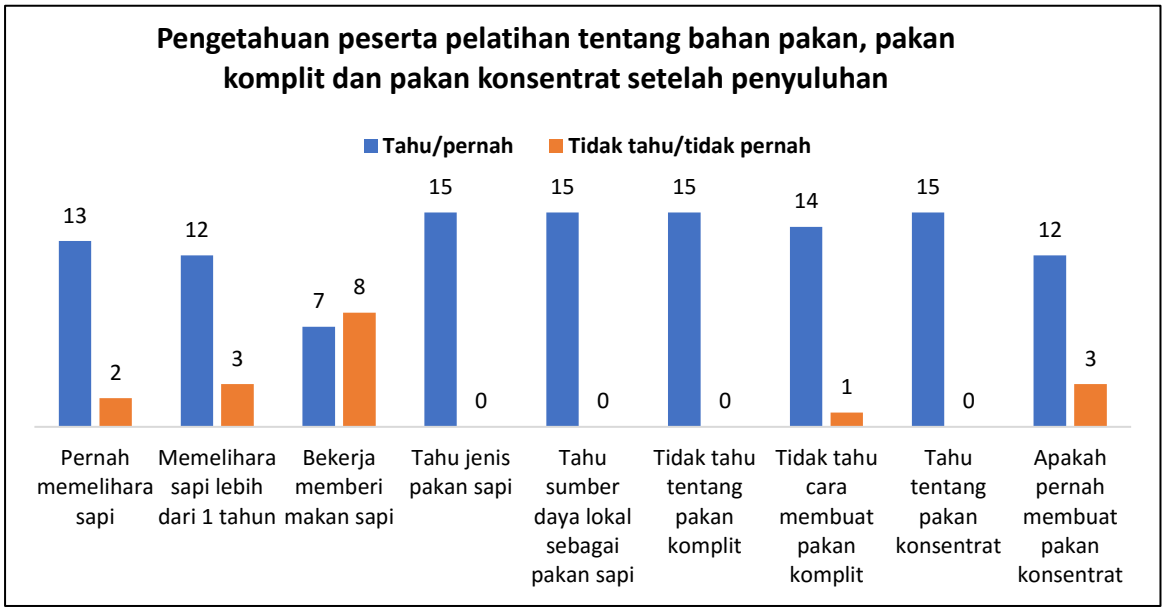

Gambar 7. Tingkat pengetahuan peserta penyuluhan tentang pakan, pakan komplit dan pakan konsentrat setelah penyuluhan dilaksanaka

Berdasarkan Gambar 7 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sebanyak 86,7% peserta penyuluhan sudah pernah memelihara sapi
2. Sebanyak 80% peserta penyuluhan sudah memelihara sapi penggemukan atau sapi pembibitan lebih dari 1 tahun
3. Sebanyak 46,7% peserta penyuluhan bekerja sebagai pemberi pakan sapi penggemukan atau sapi pembibitan
4. Seluruh peserta penyuluhan (100%) sudah mengetahui jenis bahan yang dapat digunakan sebagai pakan sapi
5. Seluruh peserta penyuluhan (100%) sudah mengetahui sumber daya lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pakan sapi
6. Seluruh peserta penyuluhan (100%) sudah mengetahui tentang pakan komplit
7. Hanya 6,67% (1 orang) saja peserta kegiatan penyuluhan yang tidak tahu cara membuat pakan komplit
8. Seluruh peserta penyuluhan (100%) sudah mengetahui tentang pakan konsentrat
9. Sebanyak 80% peserta penyuluhan sudah pernah membuat pakan konsentrat.

Berdasarkan kuissioner pasca penyuluhan diperoleh data bahwa seluruh peserta penyuluhan (100%) telah mengetahui jenis pakan yang diberikan kepada sapi, demikian juga dengan tingkat pengetahuan tentang sumber daya pakan lokal, seperti batang jagung, kulit ubi kayu, ampas pembuatan sagu, dan jerami padi dapat dimanfaatkan sebagai pakan sapi, seluruh peserta (100%) mengetahuinya. Demikian juga dengan pengatahun tentang pakan komplit dan pakan konsentrat, seluruh peserta (100%) mengetahuianya. Khusus untuk cara pembuatan pakan komplit, ada 1 peserta yang pada saat penyuluhan harus meninggalkan tempat sementara waktu sehingga tidak mengetahui cara pembuatan pakan komplit (6,67%).

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil antara lain :

1. Peserta penyuluhan (santri) dan pimpinan usaha penggemukan sapi, pembibitan sapi, dan pemelihara kambing di Ponpes Ibnu Atha'illah memahami cara penyediaan pakan khususnya untuk mendukung penggemukan dan pembibitan sapi.
2. Peserta penyuluhan mengetahui jenis dan bahan pembuatan pakan komplit berbasis sumber daya lokal untuk mendukung penggemukan sapi di Pondok Pesantren Ibnu Atha'illah Dasa Kapuh Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
3. Peserta penyuluhan mengetahui dan terampil membuat pakan komplit berbahan sumber daya lokal untuk mendukung penggemukan sapi di Pondek Pesantren Ibnu Atha'illah Desa Kapuh Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan

6. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada :

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat ULM yang telah memberikan kesempatan dan dana kegiatan untuk pelaksanaan kegiatan ini.
2. Pimpinan dan penglela pondok pesantren Ibnu Atha'illah di kabupaten Hulu Sungai Selatan atas kerjasama dan kemungkinan kegiatan kerjasama lanjutan

DAFTAR PUSTAKA

Anis, W dan Jumar. 2017. Produksi Pakan Komplit Berbasis Bahan Pakan Lokal untuk Ternak Ruminansia. Program Calon Perusahaan Pemula Berbasis Teknologi (CPPBT). Kemenristek Dikti. Jakarta.

Pemerintah Daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan. 2014. Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2013-2032. Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Kandangan.

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat